

# Tuntunan Parenting dalam Islam : Merujuk Pada Surah Luqman Ayat 13-19

**Dina Rahmatun Najma Jamil**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [danajma27@gmail.com](mailto:danajma27@gmail.com)

## Kata Kunci:

parenting Islami;  
komunikasi; pendidikan  
anak; aqidah; Surah Luqman

## Keywords:

Islamic parenting;  
Communication; children's  
education; aqidah; Surah  
Luqman

## ABSTRAK

Dalam memahami pentingnya pesan dan nilai-nilai Islam dalam mendidik anak, penting untuk memahami pentingnya parenting dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Parenting Islami merupakan konsep pengasuhan yang menggabungkan prinsi-prinsip Islam dengan praktik pengasuhan modern. Dalam Islam, keluarga dianggap sebagai lembaga utama untuk pembentukan karakter dan pendidikan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak secara spiritual, moral, dan intelektual. Proses ini dimulai sejak dini dengan mengajarkan nilai-nilai agama, akhlak mulia, dan etika yang benar. Surah Luqman ayat 13-19 memberikan tuntunan penting bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Tiga nilai

utama yang disorot dalam surah ini adalah keimanan kepada Allah, menghargai orang tua, dan kesabaran dalam menghadapi cobaan. Luqman al-Hakim menekankan pentingnya menjauhi perbuatan syirik kepada Allah, menanamkan rasa terima kasih kepada orang tua, dan membangun hubungan baik dengan Allah melalui salat. Artikel ini juga menyoroti praktik-praktik pendidikan Islam yang dapat diterapkan dalam mendidik anak, termasuk mendidik dengan kasih sayang, mengajarkan untuk menolak syirik, memperkuat iman dan kesadaran akan pengawasan Allah. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13-19, diharapkan bahwa orang tua dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membentuk karakter dan moralitas anak-anak mereka sesuai dengan ajaran Islam.

## ABSTRACT

In understanding the importance of the message and values of Islam in educating children, it is important to understand parenting and the importance of effective communication between parents and children. Islamic Parenting is a parenting concept that combines Islamic principles with modern parenting practices. In Islam, the family is considered the primary institution for character formation and child education. Parents have the responsibility to guide their children spiritually, morally, and intellectually. This process begins early on by teaching religious values, noble morals, and proper ethics. Surah Luqman verses 13-19 provide important guidance for parents in educating their children. Three main values highlighted in this surah are faith in Allah, respecting parents, and patience in facing trials. Luqman al-Hakim emphasizes the importance of avoiding associating partners with Allah, instilling gratitude towards parents, and building a good relationship with Allah through prayer. This article also highlights Islamic educational practices that can be applied in educating children, including nurturing with compassion, teaching to reject polytheism, strengthening faith, and awareness of Allah's supervision. By understanding and applying the values contained in surah Luqman verses 13-19, it is hoped that parents can play a more effective role in shaping the character and morality of their children in accordance with Islamic teachings.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Dalam upaya memahami pentingnya parenting terhadap anak maka orang tua perlu memperhatikan bagaimana cara berkomunikasi dalam pendidikan anak, kita harus mengakui kompleksitasnya. Parenting atau pengasuhan mencakup control orang tua atas perkembangan anak mereka dengan menjalankan tugas-tugas yang mendukung kedewasaan serta untuk mempersiapkan anak menuju individu yang mampu menjadi *Khalifah fil-Ard*. Melalui komunikasi tidak hanya mengandalkan kata-kata atau bahasa verbal, tetapi juga melibatkan simbol dan kode. Orang tua perlu memperhatikan metode komunikasi yang mereka gunakan dan memahami pengalaman anak-anak. Oleh karena itu, kesadaran kompleksitas ini penting agar orang tua dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka.

Dalam konteks agama, Islam memberikan panduan yang jelas tentang peran keluarga dalam mendidik anak. Keluarga dipandang sebagai lembaga utama untuk pembentukan karakter dan pendidikan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing anak-anak secara spiritual, moral, dan intelektual. Pendidikan dalam keluarga dimulai sejak dini dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia. Ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga tidak hanya tentang kata-kata, tetapi juga tentang nilai-nilai yang disampaikan melalui contoh dan pembinaan yang konsisten.

Salah satu tuntunan parenting yang dapat diambil dari surah Luqman ayat 13-19 adalah pentingnya menjaga keimanan dan mengajarkan tauhid kepada anak. Luqman meskipun bukan seorang Nabi, ia dikenal dengan sosok bijak yang memberikan nasihat yang bernilai kepada anaknya.

## Pembahasan

### Parenting Islami

Parenting adalah istilah yang menggabungkan kata “parenting” dari bahasa Inggris, yang berarti pengasuhan oleh orang tua, dengan kata “Islami” sebagai adjektif yang berarti berdasarkan ajaran Islam. Menurut Syifa dan Munawaroh, parenting Islami adalah pola asuh yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, Al-Qur’an, dan As-Sunnah. Ranchman menyatakan bahwa parenting Islami adalah pengasuhan anak yang sesuai dengan proses tumbuh kembangnya berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW yang bertujuan memberikan manfaat di dunia dan akhirat melalui pendidikan yang baik. Darajat menyebutkan bahwa pola asuh Islam melibatkan pengasuhan yang utuh berdasarkan sikap dan perilaku orang tua terhadap anak sejak dini dalam mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara maksimal sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan arahan positif dan bimbingan kepada anak agar mereka dapat menerapkan ajaran pendidikan Islam yang benar. Parenting Islami, atau Tarbiyah al-Awlad didasarkan pada prinsip tauhid, keimanan, dan akhlak mulia, serta melibatkan pendidikan akhlak, jasmani, nalar, dan tanggung jawab dalam masyarakat (Amalia et al. 2022:158). Pengasuhan terhadap anak terutama memberikan contoh yang baik atau Uswatun Hasanah. Orang tua berfungsi

sebagai panutan bagi anak-anak mereka, sehingga mereka perlu menunjukkan sifat-sifat teladan yang bisa diikuti oleh anak. Hal ini penting untuk mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos social anak, serta membantu membentuk kepribadian anak agar menjadi individu yang lebih baik di masa yang akan datang (Angriani et al. 2022:178).

Parenting atau pengasuhan adalah control orang tua atas perkembangan anak mereka dengan menjalankan tugas-tugas yang mendukung kedewasaan. Menurut Theresa Indira Shanti, hubungan orang tua dan anak adalah interaksi yang mencakup sikap dan perilaku orang tua sebagai panutan, yang menunjukkan aturan, nilai, standar, serta kasih sayang. Pengasuhan adalah proses sepanjang hayat yang mempersiapkan individu untuk mencapai potensi maksimal mereka sebagai pemimpin di muka bumi, yang diharapkan akan berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Lessy et al. 2022:489).

### **Komunikasi dengan Anak**

Dalam komunikasi, kita tidak dapat mengabaikan peran simbol dan kode. Pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri dari berbagai simbol dan kode. Pesan merupakan rangkaian simbol verbal atau non-verbal yang menggambarkan perasaan, nilai, ide, atau maksud dari sumber tersebut. Onong Effendy menjelaskan bahwa pesan adalah *“suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambing bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain”*. Pesan memiliki tiga elemen penting yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan struktur atau organisasi pesan. Simbol utama adalah kata-kata (bahasa) yang bisa mempresentasikan objek, ide, dan emosi baik dalam bentuk verbal (seperti percakapan, wawancara, diskusi, ceramah) maupun tertulis (seperti surat, esai, artikel, novel, puisi, pamflet) (Jasyadi 2018:68).

Dalam mendidik anak, penting bagi orang tua untuk memperhatikan metode dan cara yang mereka gunakan serta memahami pengalaman yang sedang dialami oleh anak-anak mereka. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kendala dan hambatan dalam berkomunikasi dengan mereka. Kendala-kendala yang mungkin dihadapi anak-anak termasuk faktor-faktor seperti kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, hubungan teman sebaya, dan keribadian. Selain itu, gaya komunikasi orang tua juga dapat menjadi hambatan dalam berkomunikasi dengan anak-anak. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk memperhatikan gaya komunikasi mereka terhadap anak-anak, karena hal ini akan berdampak pada kendala dan hambatan dalam komunikasi dengan mereka (Nurma Yunita 2021:110).

### **Tuntunan Parenting Melalui Surah Luqman ayat 13-19**

Aqidah adalah landasan penting dalam Islam yang berfungsi sebagai dasar kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjadi panduan dalam segala sikap dan perilaku harian mereka. Keislaman seseorang diukur dari aqidahnya. Jika ia memiliki aqidah islam, maka tindakannya dihitung sebagai amalan seorang muslim, namun jika tidak, maka tindakannya tidak dianggap sebagai amalan muslim (Bolotio and Pd n.d.).

Dalam ajaran Islam, peran keluarga dalam mendidik anak sangatlah penting dan mendapat posisi tertinggi. Islam melihat keluarga sebagai unit dasar dalam masyarakat dan lembaga utama untuk pembentukan karakter serta pendidikan anak. Tanggung jawab mendidik anak terutama ada pada orang tua yang membimbing anak secara spiritual, moral, dan intelektual. Pendidikan anak menurut Islam harus dimulai sejak dini dengan mengajarkan nilai-nilai agama, akhlak mulia, dan etika yang benar. Orang tua harus menjadi contoh yang baik dan panutan bagi anak-anak mereka. Keluarga adalah lembaga pendidikan informal tanpa kurikulum terstruktur, namun memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter dan perkembangan pribadi anak. Orang tua sebagai pendidik utama memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai, keterampilan, dan norma social. Pendidikan dalam keluarga bertujuan membentuk individu yang beriman, taat kepada Tuhan, dan bermoral tinggi, yang semuanya diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan agama, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan proses dimana orang tua memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan kepada anak-anak mereka. tujuan utama pendidikan ini adalah mempersiapkan anak-anak menjadi dewasa dan matang sebagai bekal di masa depan. Dalam islam, pendidikan anak sangat penting karena mereka akan menjadi generasi penerus di masa depan. Oleh karena itu, orang tua memiliki kewajiban untuk mengarahkan, mendidik, mengajarkan, dan mengawasi anak-anak mereka sejak dini, bahkan sejak anak masih dalam kandungan dengan cara memberikan makanan yang baik dan halal serta menciptakan lingkungan rumah nyaman dan kondusif (Maulida et al. 2023). Orang tua harus mengutamakan pendidikan bagi anak-anak mereka, bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan hiburan. Lebih penting lagi adalah memperhatikan kebutuhan spiritual melalui pendidikan agama serta pengembangan keilmuan dan keterampilan lainnya (Sarudin, Dharmawati 2020:177).

Nama Luqman telah familiar bagi banyak orang, terutama dalam komunitas Islam dan dunia pendidikan Islam. Meskipun sering disebut dan menjadi subjek kajian, status kenabiannya masih menjadi perdebatan. Sebagian menganggapnya sebagai figur kenabiannya seperti beberapa tokoh terkenal dalam sejarah Islam, sementara yang lain meragukan hal tersebut. Tidak ada kejelasan dari Al-Qur'an atau hadis yang sahih yang menyatakan secara tegas bahwa Luqman adalah seorang Nabi. Meskipun Al-Qur'an menyebut pemberian hikmah kepada Luqman, hal ini tidak menjadikannya seorang Nabi. Meskipun surah Luqman memberikan pujian atas hkmanya, namun keabsahan sebagai seorang Nabi tidak ditegaskan secara langsung seperti halnya para Nabi lainnya yang disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an (Efendi, Mas Suwita, and Krisnadi 2023:68).

Dalam surah Luqman ayat 13-19 mengilustrasikan Luqman sebagai figure yang bijaksana dalam mendidik anak. Identitas Luqman dalam surah ini masih diperdebatkan. Dua figure bernama Luqman dikenal di kalangan orang arab yang pertama adalah Luqman bin Iklan, yang dihormati karena otoritas, kepemimpinan, pengetahuan, kefasihan, dan kecerdasannya. Kedua adalah Luqman al-Hakim, yang dikenal dengan kebijaksanaan dan perumpamaannya yang diyakini sebagai sosok yang dimaksud dalam durah ini. Tafsir Ibnu Katsir menyebutkan nama lengkap Luqman adalah Luqman bin Anka bin Sadun, seperti yang dinyatakan oleh As-Suhairi. Menurut Al-Baghdadi, Luqman bukanlah orang arab, melainkan orang 'Ajami keturunan Azhar

(kerabat Nabi Ibrahim), atau putra saudara perempuan Nabi Ayyub. Beberapa pendapat lain menyebutkan bahwa Luqman berasal dari Sudan, Mesir Hulu, atau Habsi (berkulit gelap) yang hidup selama seribu tahun dan bertemu dengan Nabi Daud, dari siapa Nabi Daud belajar banyak hal. Ada yang menyebutnya sebagai Nabi, sementara yang lain berpendapat bahwa ia hanyalah seorang ahli hikmah (Marronis, Bila, and Nada 2024:21). Luqman dikenal sebagai sosok bijak, bukan seorang Nabi melainkan orang yang diberi hikmah oleh Allah. Kata-katanya penuh dengan pelajaran dan nasihat, keheningannya mengandung perenungan, dan tindakannya meninggalkan kesan mendalam. Dia menyampaikan dan mengajarkan hikmah yang dianugerahkan oleh Allah sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an (Marronis et al. 2024:22).

Hamka menjelaskan bahwa Luqman al-Hakim adalah seorang yang sangat dekat dengan Allah dan sering merenungkan keagungan ciptaan-Nya sehingga memperoleh pemahaman mendalam tentang kehidupan. Imam Baidhawi dalam tafsirnya menyebutkan bahwa Luqman adalah salah satu anak Azar, sepupu Nabi Ayyub yang hidup pada masa Nabi Daud dan pernah menjadi mufti sebelum Nabi Daud diutus sebagai Rasul. Mayoritas ulama menurut Baidhawi sepakat bawa Luqman bukanlah Nabi, melainkan hakim. Wahbah al-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir setuju dengan Baidhawi, menambahkan bahwa Luqman adalah keturunan Azar yang berasal dari Sudan dan berguru kepada Nabi Daud (Mualimin 2023:285).

Dalam tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab mengungkapkan bahwa Luqman al-Hakim telah diberikan karunia hikmah oleh Allah. Dia menyampaikan serangkaian nasihat bijak kepada anaknya. Istilah "hikmah" berasal dari kata "hakamah" yang berarti control. Control disini mengacu pada menghalangi hal-hal buruk atau tidak diinginkan. Hikmah tercermin dalam memilih tindakan yang baik dan sesuai dengan aturan. Memilih yang baik dan patuh pada aturan untuk menghindari yang buruk juga dianggap sebagai hikmah. Hikmah juga dipahami sebagai cara untuk mencegah dampak buruk yang besar yang pada gilirannya akan menghasilkan kebaikan yang besar (Mujayyanah, Prasetya, and Khosiah 2021:48).

### **Nilai-Nilai dalam Surah Luqman Ayat 13-19**

Mendidik anak bukanlah tugas yang mudah, melainkan sebuah kebutuhan dan kewajiban bagi orang tua. Al-Qur'an menggarisbawahi pentingnya menjaga diri dan keluarga dari siksa neraka. Proses parenting diarahkan untuk membangun pemikiran orangtua sehingga mereka bisa mendidik anak dengan benar. Pendidikan dipandang sebagai usaha penting yang menentukan untuk menjaga manusia tetap sesuai dengan fitrahnya, baik dalam hal keimanan kepada Allah, agama yang benar, maupun potensi lainnya. Tujuannya adalah agar manusia tidak menyimpang dari jalan yang telah ditentukan, mengingat kehidupan yang dinamis dan pengaruh yang bisa bersifat positif maupun negative (Marronis et al. 2024:19). Hal ini ditegaskan dalam firman Allah melalui surah Luqman ayat 13-19 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣

Artinya : “(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar” (QS. Luqman : 13)

Pertama, menjauhi perbuatan syirik kepada Allah. Ini dari pendidikan nilai yang ditekankan oleh Luqman al-Hakim saat memberikan nasihat kepada anaknya adalah kepercayaan. Kepercayaan ini adalah dasar penting dalam pembentukan nilai moral yang kemudian menghasilkan anak-anak yang bermoral dan generasi yang harmonis. Hal ini dijelaskan dalam surah Luqman ayat 13, dimana Luqman menasihati anaknya untuk tidak menyekutukan Allah dengan apapun. Luqman al-Hakim menegaskan bahwa keimanan kepada Allah adalah pusat dari proses pendidikan anaknya yang bertujuan untuk melahirkan generasi yang berakhlak mulia. Keimanan ini menghubungkan individu dengan Penciptanya, dan jika hubungan ini kuat, individu akan memiliki sifat ridha terhadap perintah dan ketentuan Allah. Sifat ridha ini sangat berharga dalam kehidupan manusia karena mendorong seseorang untuk melakukan segala bentuk kebaikan yang diridhai oleh Allah dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang (Mamat and Abd Rashid 2013:135). Sedangkan beberapa cara untuk menanamkan aqidah sejak usia dini meliputi menceritakan kisah-kisah para Nabi, Rasul, dan sahabat yang menekankan tentang keesaan Allah. Al-Qur'an juga merupakan sumber banyak kisah inspiratif tentang keimanan kepada Allah (Wulandari 2023).

Pada ayat 14 Allah *Subhanahuwata'ala* berfirman :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَمَيْنِ ۖ إِنَّ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَٰهِ الْمَصِيرُ

Artinya : “Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali” (QS. Luqman : 14)

Pada ayat 15 Allah *Subhanahuwata'ala* berfirman :

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : “Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan” (QS. Luqman : 15)

Kedua, Luqman al-Hakim menekankan pentingnya hubungan manusia dengan Tuhan dan kemudian beralih ke hubungan antar manusia, terutama anak dengan orang tua. Menghormati orang tua, terutama ibu adalah prioritas kedua setelah keimanan kepada Allah, sebagaimana juga dijelaskan dalam surah Al-Isra' ayat 23. Dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk tidak menyembah selain Dia dan berbuat baik kepada orang

tua. Penghormatan ini tidak hanya penting Islam tetapi juga fundamental untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Sayangnya, nilai ini sering diabaikan dalam masyarakat modern karena kesibukan. Menghormati orang tua adalah dasar untuk membentuk keluarga yang penuh kasih sayang, yang kemudian berkontribusi pada keharmonisan masyarakat. Surah Luqman ayat 14 menekankan kewajiban berbuat baik kepada orang tua terutama ibu yang telah berjuang membesarkan anak-anak dari dalam kandungan hingga dewasa. Menghormati orang tua harus ditanamkan dalam pendidikan anak-anak, dan orang tua bertanggung jawab mendidik mereka sesuai ajaran Islam. Kasih sayang adalah fondasi penting dalam membangun keluarga yang kuat (Mamat and Abd Rashid 2013:136).

Dalam Islam, memberikan pemeliharaan kepada seorang anak tidak terbatas menyediakan kebutuhan materi saja, melainkan juga memperhatikan pendidikan dan moralitasnya. Pentingnya mendidik akhlak anak harus dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga (Khasanah 2022:7). Melakukan kebaikan kepada orang tua adalah kewajiban kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan serta sebagai bentuk rasa terima kasih kepada Allah dan orang tua. Hal ini bertujuan agar generasi yang lebih tua mengajarkan kepada generasi penerusnya untuk selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat-Nya. Berterima kasih kepada orang tua atas segala pengorbanan yang telah mereka berikan juga termasuk dalam tindakan bersyukur (Zabidi 2019:136).

Dalam ayat 15, cara mendidik anak menurut perspektif Tafsir Ibnu Katsir, pertama adalah mendidik anak dengan kasih sayang. Luqman selalu menasihati anaknya dengan penuh cinta. Pendekatan penuh kasih sayang dalam mendidik anak membantu membangun hubungan positif antara orang tua dan anak, membuat anak merasa dihargai dan dicintai. Ini menciptakan ikatan emosional yang kuat dan mempermudah anak menerima pendidikan. Nasihat dari orang tua lebih mudah diterima jika disampaikan dengan kasih sayang. Orang tua sebagai pendidik utama harus mengedepankan pendekatan penuh cinta karena pendidikan di keluarga mencerminkan apa yang diberikan oleh orang tua. Semakin besar kasih sayang orang tua, semakin besar juga kasih sayang anak. Jika orang tua selalu marah dan mengancam, sikap anak akan mencerminkan perlakuan tersebut. Kedua adalah mengajarkan anak untuk menolak syirik. Syirik sangat dilarang dalam Islam, bahkan jika disuruh oleh orang tua. Surah Luqman ayat 15 menegaskan pentingnya menjaga tauhid. Meskipun orang tua sangat penting, larangan syirik menunjukkan ketaatan tertinggi adalah kepada Allah. Ketaatan kepada orang tua tetap wajib, kecuali jika mereka mengajak berbuat syirik. Luqman mengajarkan bahwa jika orang tu memaksa anak menyekutukan Allah, anak harus menolak dan tetap menyembah Allah. Anak diajarkan untuk mempertahankan tauhid dan keyakinan kepada Allah lebih penting daripada menaati ajakan yang bertentangan dengan ajaran-nya. Namun, tetap penting menjaga hubungan baik dengan orang tua dan menghormati mereka selama tidak melanggar prinsip agama (Fadhilah, Rahman, and Syarifuddin 2024:25).

Ayat ke 14 dan 15 surah Luqman ini memiliki keterkaitan jelas. Ayat ke 14 menganjurkan agar selalu bersyukur kepada Allah dan berterima kasih kepada orang tua. Allah menjelaskan perjuangan ibu yang lemah saat mengandung dan menyusui selama dua tahun. Namun, ayat ke 15 menegaskan bahwa jika orang tua mengajak

menyekutukan Allah, anak tidak boleh menuruti mereka. Ini menunjukkan bahwa persoalan akidah lebih diutamakan oleh Allah dibandingkan masalah lainnya. Meskipun ada perbedaan keyakinan, anak harus tetap memperlakukan orang tua dengan baik. Allah mengajarkan bahwa rasa syukur kepada-Nya harus didahulukan daripada rasa syukur kepada manusia, termasuk orang tua. Ini karena semua makhluk akan kembali kepada Allah yang akan memberikan balasan atas perbuatan selama di dunia, sebagaimana dalam ayat ke 16 surah Luqman ini bahwa setiap perbuatan sekecil apapun akan dihitung pada hari kiamat (Razali 2022:541).

Pada ayat 16 Allah *Subhanahuwata'ala* berfirman :

يُنَبِّئُهَا إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya : “(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghidrkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti” (QS. Luqman : 16)

Ketiga, penerapan sifat taqwa dan kesadaran akan pengawasan Allah. Berdasarkan dasar keimanan yang telah ditanamkan sejak awal pendidikan oleh Luqman al-Hakim kepada anaknya, ia memperkuat iman tersebut dengan mengembangkan sifat taqwa dan kesadaran akan pengawasan Allah, untuk memantapkan jati diri anaknya dalam ketaatan kepada Allah dan berakhlak mulia kepada sesama manusia. Luqman menanamkan sifat taqwa dan kewaspadaan ini sebagai hal yang penting agar anaknya selalu sadar bahwa segala aktivitas manusia selalu berada dalam pengawasan Allah dan tidak luput dari pantauan-Nya. Dengan demikian, segala perbuatan manusia sekecil apapun, dimana pun dan kapan pun, baik atau buruk, pasti diketahui oleh Allah. Dalam hal ini, Luqman mengingatkan anaknya seperti dalam firman Allah di surah Luqman ayat 16. Sifat taqwa dan kewaspadaan ini membawa dampak besar dalam kehidupan manusia, mendorong mereka untuk berlomba-lomba melakukan kebaikan dan menghindari kesalahan serta hal-hal yang dilarang oleh Allah. Penanaman sifat ini mengarah pada ketelitian dalam hidup dan aktivitas sehari-hari, dilakukan dengan ikhlas, tekun, dan hati-hati. Oleh karena itu, sangat penting sifat dan aspek ini diperhatikan dalam pendidikan saat ini untuk menciptakan anak-anak dengan akhlak mulia. Sifat taqwa dan kewaspadaan ini dapat menghasilkan individu yang berkualitas dengan kerja yang teliti, selalu merasa diawasi oleh Allah. Individu dengan sifat ini akan terdorong ke arah kebaikan dan mencari keridhaan Allah dalam setiap tugas dan tanggung jawabnya, yang pada akhirnya membentuk sifat amanah dalam dirinya (Mamat and Abd Rashid 2013:137).

Maksud dari ayat 16 adalah bahwa Allah akan menghidrkan setiap individu di hari kiamat, ketika timbangan amal perbuatan akan ditetapkan. Setiap amal akan dibalas sesuai dengan kebaikan atau keburukannya. Seperti biji zarah yang tersembunyi di dalam batu besar, terbang di angkasa, atau terkubur di dalam tanah, Allah akan membawa semua amal tersebut ke hadapan-Nya untuk dibalas. Tidak ada yang tersembunyi bagi Allah, baik sekecil biji zarah pun, baik di langit maupun di bumi. Allah

Maha Halus dan Maha Mengetahui, sehingga tidak ada yang dapat bersembunyi daripada-Nya, termasuk langkah semut di malam hari yang gelap atau bahkan yang tersembunyi di lapisan ke tujuh bumi (Andriansyah and Salahudin Permadi 2022:70).

Pada ayat 17 Allah *Subhanahuwata'ala* berfirman :

يٰٓبَنِيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

﴿١٧﴾

Artinya : “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan” (QS. Luqman : 17)

Keempat, Luqman al-Hakim mewariskan kepada anaknya beberapa prinsip penting dalam Islam yaitu mendirikan sholat, mengamalkan kebaikan, mencegah kemungkaran, dan memiliki kesabaran. Surah Luqman ayat 17 menggariskan pentingnya mendirikan sholat yang merupakan pondasi utama dalam Islam. Sholat bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan sebagai sarana penyucian diri. Mendirikan sholat bukan sekedar rutinitas, tetapi merupakan tindakan yang membentuk disiplin dan komitmen spiritual yang kuat. Ia juga berperan dalam membangun hubungan langsung kepada Allah. Lebih dari itu, sholat membentuk karakter yang baik dan menjauhkan diri dari perilaku buruk. Luqman al-Hakim memandang sholat sebagai langkah awal untuk memperkuat diri sebelum menunaikan tanggung jawab dakwah, yaitu menyerukan kebaikan dan menolak kejahatan. Kesabaran adalah kunci dalam menghadapi cobaan dan tantangan. Luqman al-Hakim menasihati anaknya untuk tetap sabra dalam menghadapi kesulitan, karena kesabaran adalah sifat yang penting dalam mencapai keberhasilan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan yang diterapkan oleh Luqman al-Hakim pada anaknya mencakup nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, disiplin, dan kesabaran. Menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini melalui sholat dapat membentuk individu yang berkualitas, berkomitmen tinggi, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan. Oleh karena itu, orang tua dan lembaga pendidikan harus memberikan perhatian khusus terhadap praktik sholat secara konsisten di kalangan anak-anak. Hal ini tidak hanya akan membentuk karakter yang baik, tetapi juga akan mempersiapkan generasi yang siap untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang beradab. Selain itu, penting juga untuk menekankan nilai kesabaran dalam menghadapi tantangan hidup agar anak-anak tidak mudah putus asa dan mencari jalan pintas yang merugikan. Dengan demikian, pembentukan karakter yang baik dan penerapan sifat kesabaran adalah kunci dalam menciptakan generasi yang tangguh dan berakhlak mulia (Mamat and Abd Rashid 2013:138).

Pelaksanaan tugas untuk mendorong yang baik dan menolak yang buruk adalah suatu tugas yang sulit karena seringkali menimbulkan perlawanan dari pihak lain, yang membuat proses tersebut menjadi melelahkan. Ibnu Jabir mengungkapkan bahwa ketika kita dihadapkan pada kesulitan dalam menjalankan tugas tersebut, kita perlu bersabar dan tetap teguh (Fauzi 2019:124). Banyak yang berpikir bahwa orang yang tidak

memiliki dosa atau kesalahan yang bisa menerapkan amar ma'ruf nahi munkar. Namun ini adalah anggapan yang keliru. Amalan amar ma'ruf nahi munkar adalah bagian dari implementasi keimanan dan amal saleh, serta pelaksanaan salat. Dalam dakwah pun, diperlukan kesabaran yang tinggi dan akhlak yang mulia agar orang yang diajak tidak menjauhi dakwah dan memusuhi dakwah tersebut (Zubairi, Solihin, and Zubaidi 2022:56).

Pada ayat 18 Allah *Subhanahuwata'ala* berfirman :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri” (QS. Luqman : 18)

Pada ayat 19 Allah *Subhanahuwata'ala* berfirman :

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya : “Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai” (QS. Luqman : 19)

*Kelima*, menjauhkan diri dari sifat sombong, bersikap sederhana, dan berbicara dengan lembut. Pendidikan adab atau akhlak yang mulia ditekankan oleh Luqman al-Hakim dalam nasihatnya yang melarang anaknya bersikap sombong dan memalingkan muka saat berbicara dengan orang lain. Sebaliknya, dianjurkan untuk bersikap sederhana dalam segala tindakan dan berbicara dengan baik dan lembut. Luqman menekankan aspek ini untuk meredam ego yang ada pada setiap individu, karena jika ego diikuti seseorang dapat menjadi sombong. Sifat sombong sekecil apapun sangat dibenci oleh Allah dan tidak akan ditempatkan di surga. Manusia dilarang memiliki sifat buruk seperti sombong, angkuh, dan egois dengan memandang orang lain tidak setara dengannya, karena semua kemuliaan berasal dari Allah dan sifatnya sementara. Seperti firman Allah dalam surah Ali-Imron ayat 26 bahwa Allah bisa saja memberikan dan mencabut kemuliaan dari siapa saja sesuai kehendak-Nya. Oleh karena itu, Luqman menasihati anaknya untuk menghindari sifat-sifat yang tidak baik dan tidak mempraktikannya dalam hidup seperti yang difirmankan dalam surah Luqman ayat 18-19, yaitu tidak memalingkan muka dari manusia dan berjalan di bumi dengan sombong serta menyederhanakan langkah dan merendahkan suara saat berbicara (Mamat and Abd Rashid 2013:139).

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menyarankan agar kita berjalan di muka bumi dengan kerendahan hati dan martabat, bukan dengan kesombongan. Allah tidak menyukai orang yang angkuh dan memamerkan diri dan Allah tidak memberikan rahmat-Nya kepada mereka. Berjalanlah dengan cara yang sederhana, tidak dengan terbusung dada atau kepala tertunduk seperti orang sakit. Selain itu, bicaralah dengan suara yang lembut dan tidak kasar, karena suara yang keras seperti keledai adalah yang paling buruk (Razali 2022:548).

Tiga aspek utama yang terkandung didalam surah Luqman ayat 13-19 yaitu; *Pertama*, pendidikan aqidah/tauhid. Pendidikan tauhid dan pengenalan akan keberadaan Allah merupakan landasan utama yang harus ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Hal ini bertujuan agar mereka memahami bahwa Allah adalah sumber kekuatan yang menguasai segala sesuatu, menciptakan alam semesta beserta manusia, termasuk diri mereka sendiri. Konsep tauhid diajarkan dalam AlQur'an seperti yang terdapat dalam surah Luqman, menekankan larangan terhadap penyekutuan Allah serta keyakinan akan adanya akhirat sebagai tujuan akhir (Iqbal 2019:217). *Kedua*, mengenai pendidikan Syariah/ibadah yaitu diantaranya adalah perintah untuk melaksanakan salat. *Ketiga*, pendidikan moral/akhlak. Luqman mendidik anaknya untuk menjadi sosok yang berakhlakul karimah diantaranya dengan taat dan berbakti kepada orang tua selama tidak melanggar syariat dan melarang memiliki sikap sombong (Iqbal 2019:224).

Surah Luqman ayat 13-19 mengandung sembilan perintah, tiga larangan, dan tujuh argumentasi yang diberikan oleh Luqman dalam pendidikan agama. Kesembilan perintah tersebut meliputi berbuat baik kepada orang tua, bersyukur kepada Allah dan orang tua, berkomunikasi yang baik dengan orang tua, mengikuti pola hidup Nabi dan orang saleh, menegakkan salat, melakukan amarma'ruf, mencegah kemunkaran, hidup sederhana, dan bersikap sopan dalam berkomunikasi. Tiga larangan meliputi berbuat syirik, bersikap sombong, dan perilaku berlebihan dalam kehidupan. Sedangkan tujuh argumentasi yang disajikan adalah bersyukur atau kufur, syirik adalah kedzaliman besar, manusia akan dipertanggungjawabkan perbuatannya di hadapan Allah, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, segala yang terjadi merupakan ketetapan Allah, Allah tidak menyukai sikap sombong, dan suara terburuk adalah suara keledai (Suriadi and Dedi 2021:53).

## Kesimpulan

Terkait dengan mendidik anak dalam Islam, surah Luqman ayat 13-19 memberikan panduan yang sangat berharga. Luqman al-Hakim menekankan pentingnya aqidah dan tauhid sebagai dasar dalam mendidik anak-anak. Selain itu, Luqman memberikan nasihat tentang pentingnya menghormati orang tua, menjauhi perbuatan syirik, serta meningkatkan taqwa, kesabaran, dan kewaspadaan akan pengawasan Allah. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan penting dalam membentuk karakter anak yang baik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua terhadap anak bukan hanya tentang menyediakan kebutuhan fisik semata, melainkan juga memeenuhi moral dan spiritual mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak mereka agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13-19, orang tua dapat memainkan peran yang efektif dalam membentuk generasi yang tangguh sesuai ajaran Islam.

## Daftar Pustaka

- Amalia, Tiara, Farika Lasmi, Rismana Septiani, Meutia Adelia Putri, and Yecha Febrieanitha Putri. 2022. "Parenting Islami Dan Kedudukan Anak Dalam Islam." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1(1):156–63. doi: 10.62668/kapalamada.v1i02.169.
- Andriansyah, Andriansyah, and Ade Salahudin Permadi. (2022). "Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 17(1):64–76. doi: 10.33084/pedagogik.v17i1.3354.
- Angriani, Puput, Eka Robiul Khasanah, Putri Pratiwi, and Alya Zakiya. (2022). "Parenting Islami Dan Kedudukan Anak Dalam Islam." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1(2):175–86.
- Bolotio, Rivai, and M. Pd. n.d. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir."
- Efendi, Ruslan, Ade Mas Suwita, and Krisnadi Krisnadi. (2023). "Kajian Tafsir Asy-Syarawi: Karakter Guru Dalam Mendidik Peserta Didik Dalam Surah Luqman Ayat 13." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 4(1):59–79. doi: 10.51672/jbpi.v4i1.165.
- Fadhilah, Nur, Muhammad Qinthar Rahman, and Ahmad Syarifuddin. (2024). "Implementasi Konsep Taat Kepada Kedua Orang Tua Dalam QS . Luqman Ayat 15 ( Telaah Dalam Perspektif Kitab Tafsir Ibnu Katsir )." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 5(1):17–30.
- Fauzi, Ahmad. (2019). "Karakteristik Pendidikan Luqman Hakim Dalam Al- Qur ' an Surat Luqman Ayat 13 -17." *DIRASAH* 2(1):110–26.
- Iqbal, Muhammad. (2019). "Konsep Pembelajaran Pai Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19." *Inspiratif Pendidikan* 8(1):212–30. doi: 10.24252/ip.v8i1.7814.
- Jasyadi, Ahmad. (2018). "Analisis Pesan Komunikasi Dalam Surat Luqman Ayat 12-19." *Komunike* 10(1):64–76. doi: 10.20414/jurkom.v10i1.558.
- Khasanah, Ahlमतul. (2022). "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Berbakti Kepada Orang Tua Prespektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14." *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan Dan Keguruan)* 2(1):1–11. doi: 10.32699/alphateach.v2i1.3371.
- Lessy, Zulkifli, Devi Permatasari, Ahmad Kamal Assidqi, Hasriyah F, and Tiara Nur Urbiyanti. (2022). "parenting menumbuhkembangkan kemampuan anak usia dini dalam bingkai pendidikan karakter." *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 3(3):487–98.
- Mamat, Arifin, and Adnan Abd Rashid. (2013). "Aplikasi Nilai-Nilai Murni Berlandaskan Tema Luqman Al-Hakim Di Dalam Al-Qur'an Sebagai Asas Pendidikan." *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan* 6(2):133–42.
- Marronis, Raju Pratama, Salsa Bila, and Khotrun Nada. (2024). "Analisis Tentang Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Al - Qur ' an Surah Luqman Ayat 13 - 19." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):17–29.

- Maulida, Sri Aqilah, Mhd. Dedi Masri, Akhirul Aman Dasopang, Winda, and Monica. (2023). "Cara mendidik anak dalam keluarga menurut surah Luqman ayat 13-15 perspektif tafsir ibnu katsir." *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education* 7(1). doi: 10.53515/cji.2021.2.2.170-182.
- Mualimin, Muhammad Rofik. (2023.) "Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam alquran surah Luqman ayat 12-19." *Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 13(2):278–303.
- Mujayyanah, Fauziyah, Benny Prasetya, and Nur Khosiah. (2021). "Konsep pendidikan akhlak luqmanul hakim: Kajian tafsir al-misbah dan al-maraghi ." *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6(1):52–61. doi: 10.32528/ipteks.v6i1.5251.
- Nurma Yunita, Irni Latifa Irsal. (2021). "KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN ANAK." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(2).
- Razali, Muslim. (2022). "Aspek Kecerdasan Emosional Dan Spritual Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12(3):534. doi: 10.22373/jm.v12i3.13149.
- Sarudin, Dharmawati, Sahmiar Pulungan. (2020). "Konsep Pendidikan Anak Menurut Alquran (Kajian Terhadap Surat Luqman Ayat 12-15)." *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU VOLUME 9 N(2)*.
- Suriadi, and Dedi. (2021). "Implikasi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Living Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 8(2):46–60. doi: 10.32923/tarbawy.v8i2.1796.
- Wulandari, Eva. (2023). "Konsep Pendidikan Anak Dalam Surah Al-Luqman." *LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi* 22(2):242–50.
- Zabidi, Ahmad. (2019). "Esensi Pendidikan Keluarga (Studi Qs Luqman Ayat 13-19)." *Jurnal Primarily II*(02):1689–99.
- Zubairi, Rahmat Solihin, and Zubaidi. (2022). "Unsur paedagogis dalam Al-Quran: Studi deskriptif surat Lukman ayat 12-19." *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1(1):45–60.